

**GAGASAN TEOLOGI PEMBEBASAN DALAM PEMIKIRAN**

**NURCHOLISH MADJID**



Oleh:  
**Taufik Rahman**  
**NIM: 19205010033**

**TESIS**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**

Diajukan kepada Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Magister Agama

**YOGYAKARTA**  
**2023**

**PERNYATAAN KEASLIAN  
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Taufik Rahman  
NIM : 19205010033  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Filsafat Islam

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah **tesis** ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Maret 2023

Saya yang menyatakan,



Taufik Rahman  
NIM: 19205010033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-566/Un.02/DU/PP.00.9/04/2023

Tugas Akhir dengan judul : GAGASAN TEOLOGI PEMBEBASAN DALAM PEMIKIRAN NURCHOLISH MADJID

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TAUFIK RAHMAN, S.Ag.  
Nomor Induk Mahasiswa : 19205010033  
Telah diujikan pada : Senin, 27 Maret 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 642b873bb5a02



Penguji I  
Dr. H. Shofiyullah MZ, S.Ag M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 642b986270b9c



Penguji II  
Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 642b70a27a288



Yogyakarta, 27 Maret 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 642bce7cb1f38

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)  
Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas  
Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**GAGASAN TEOLOGI PEMBEBASAN DALAM PEMIKIRAN NURCHOLISH  
MADJID**

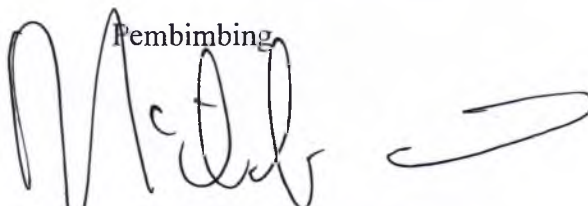
Yang ditulis oleh :

Nama : Taufik Rahman  
NIM : 19205010033  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Filsafat Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 12 April 2023

Pembimbing  


**Dr. Mutiullah, S.Fil.I, M.Hum**  
**NIP. 197912132006041005**

## MOTO



**“Hidup yang tidak dipertaruhkan tidak akan pernah dimenangkan”**  
(Sutan Syahrir)

## PERSEMBAHAN



Karya ini penulis persembahkan kepada:

**Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Orang tuaku:

**Bapak Ahen dan Ibu Sukaisi**

Serta istriku:

**Ulfa Nurul Ashari**

dan buah hatiku:

**Muhammad Raihan Al-Ghiffari**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	tā'	T	Te
ث	śā'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Zāl	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	R	Er
ز	Zāi	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Şād	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka

ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
ه	hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	yā'	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين	Ditulis	Muta' aqqīn
عدة	Ditulis	'Iddah

### C. *Tā' Marbūṭah*

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila *tā' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan ḍammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāh al-fiṭri
------------	---------	----------------



#### D. Vokal Pendek

أ	Fathah	A
إ	Kaṣrah	i
أ	Dhammah	u

#### E. Vokal Panjang

Fathah+Alif	Ditulis	A
جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah
Fathah+Yā' Mati	Ditulis	a
يسعى	Ditulis	Yas'ā
Kasrah+Yā' Mati	Ditulis	ī
كريم	Ditulis	Karīm
Dhammah+Wāwu Mati	Ditulis	ū
فروض	Ditulis	furūd

#### F. Vokal Rangkap

Fathah+Yā' Mati	Ditulis	Ia
بينكم	Ditulis	bainakum
Fathah+Wāwu Mati	Ditulis	au
قول	Ditulis	qaulu

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Dibaca	a'antum
أعدت	Dibaca	u'idat
لئن سكرتم	Dibaca	la'in syakartum

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	Dibaca	al-Qur'ān
القياس	Dibaca	al-Qiyās

2. Bila ikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta mengilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	Dibaca	as-Samā'
الشمس	Dibaca	asy-Syams

### I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذو الفروض	Ditulis	żawī al-furūd
اهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

## **KATA PENGANTAR**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah mencurahkan nikmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Selawat dan salam senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW. beserta keluarga, para sahabat dan orang-orang yang mengikuti jejak beliau hingga akhir zaman.

Tesis yang berada di hadapan pembaca ini berjudul “Gagasan Teologi Pembebasan dalam Pemikiran Nurcholish Madjid”. Karya ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis berharap tesis yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan, doa, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak, khususnya kedua orang tua dan istri yang tak pernah berhenti mendoakan, memberi semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Juga tidak lupa kepada berbagai pihak yang banyak membantu dan mendukung penulis, mulai dari proses bimbingan, diskusi, membantu dalam meminjam dan memberikan berbagai sumber yang penulis butuhkan, hingga berkenan mengoreksi dan memberikan masukan dalam penulisan tesis ini. Oleh karena itu, penulis dalam hal ini menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya dan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I., selaku ketua Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam.
4. Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I., selaku sekretaris Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam.
5. Dr. Alim Roswanto, M.Ag., selaku penasehat Akademik.
6. Dr. Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum., selaku pembimbing tesis penulis, yang dengan sabar membaca, mengoreksi, dan memberikan masukan berharga dalam penyelesaian tesis ini.
7. Bapak Dr. H. Shofiyullah MZ, S.Ag. M.Ag dan bapak Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I., M.Ag. selaku penguji tesis yang telah memberikan kritik dan saran demi perbaikan tesis ini.
8. Segenap dosen, karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Orang tua penulis Ibu Sukaisi dan Bapak Ahen yang tidak pernah berhenti memberikan banyak dukungan dan kepercayaan kepada penulis dalam menggapai apa yang dicita-citakan penulis.
10. Istri penulis Ulfa Nurul Ashari yang dengan sabar menemani dan memberikan semangat dalam proses penyelesaian tesis ini

11. Teman-teman di konsentrasi Filsafat Islam yang telah memberikan pengalaman berdiskusi dan bertukar pikiran, terutama kang Asep yang selalu siap diajak ngopi untuk berdiskusi.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna sebagai sebuah karya ilmiah. Untuk itu, penulis tidak menutup diri dari kritik dan koreksi bagi penyempurnaan tesis ini. Pada akhirnya penulis berharap tesis ini dapat memberikan banyak manfaat dan kontribusi berharga bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, 15 Maret 2023

Penulis,

**Taufik Rahman, S.Ag**  
NIM. 19205010033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Penelitian ini adalah tentang gagasan teologi pembebasan dalam pemikiran Nurcholish Madjid. Kegelisahan atau problem akademik dalam penelitian ini adalah tampilnya agama sebagai belenggu dan ancaman bagi manusia, munculnya konflik dan kekerasan atas nama agama dan hilangnya peran agama dalam menjawab persoalan kemanusiaan. Indonesia sebagai negara yang multi-agama menghadapi problematika ini. Untuk mengatasi problematika ini, tidak cukup hanya sekedar berdoa, tetapi perlu mengembangkan sebuah cara pandang beragama yang membebaskan. Untuk jawaban atas persoalan ini, peneliti menemukan gagasan teologi pembebasan dalam pemikiran Nurcholish Madjid. Sebuah teologi atau cara pandang beragama yang membebaskan dan sejalan dengan nilai-nilai kemanusiaan. Namun sayangnya, gagasan teologi pembebasan yang dikembangkan Nurcholish itu masih berserakan di beberapa karyanya. Bertolak dari persoalan tersebut, maka tujuan tesis ini adalah membuktikan dan menjelaskan pemikiran Nurcholish Madjid, khususnya tentang gagasan teologi pembebasannya.

Penelitian tesis ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan teori teologi pembebasan yang dikembangkan oleh Asghar Ali Engineer sebagai landasan teorinya. Teori teologi pembebasan sangat membantu menganalisis dan mengkonseptualisasikan gagasan teologi pembebasan dalam pemikiran Nurcholish Madjid yang masih berserakan tersebut. Selain itu, penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap pengumpulan data dan pengolahan data, dengan menggunakan metode analisis yang terdiri dari reduksi data, display data, interpretasi dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini setidaknya menemukan empat gagasan penting dalam pemikiran Nurcholish Madjid yang dapat dikatakan mengarah pada teologi pembebasan. Pertama, Nurcholish Madjid memahami tauhid memiliki efek pembebasan bagi manusia: pembebasan dari berhala, diri sendiri, dan sosial. Kedua, Nurcholish memahami iman sebagai landasan kerja kemanusiaan yang erat kaitannya dengan keadilan. Ketiga, Nurcholish memahami manusia sebagai makhluk yang bebas. Keempat, Nurcholish melihat manusia mempunyai tanggung jawab dalam memperbaiki kehidupan manusia di bumi (*khalifah*). Adapun aspek sosial-praksis atau pembebasan yang diperjuangkan Nurcholish sebagai berikut: pembebasan dari ketidaksetaraan, pembebasan dari ketidakadilan ekonomi, pembebasan dari absolutisme paham keagamaan, dan pembebasan dari konflik umat antar iman. Gagasan teologi Nurcholish yang membebaskan lahir karena dua faktor, yaitu faktor intelektual yang dipengaruhi pandangan tauhid Ibn Taimiyah dan pembacaan al-Quran yang kontekstual oleh Fazlur Rahman, dan faktor sosial keagamaan di mana umat Islam Indonesia cenderung ritualis dan metafisis dalam memahami teologi Islam, sehingga tidak jarang melahirkan konflik dan kekerasan, dan pada saat yang sama persoalan kemanusiaan terabaikan.

**Kata Kunci: Teologi, Pembebasan, Nurcholish Madjid**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAM PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Landasan Teoritis .....	9
F. Metode Penelitian .....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II: TEOLOGI PEMBEBASAN: SEBUAH PENDASARAN .....</b>	<b>14</b>
A. Teologi pembebasan: Sebuah Tinjauan Umum .....	14
B. Diskursus Teologi Pembebasan dalam Tradisi Kristen .....	17
C. Diskursus Teologi Pembebasan dalam Tradisi Islam .....	20
D. Teori Asghar Ali Engineer tentang Teologi Pembebasan .....	24
<b>BAB III: GENEALOGI PEMIKIRAN NURCHOLISH MADJID .....</b>	<b>28</b>
A. Latar Belakang Keluarga .....	28
B. Kondisi Sosial- Politik .....	31
C. Perjalanan Intelektual dan Karier Nurcholish Madjid .....	34
D. Karya-karya Nurcholish Madjid .....	41

<b>BAB IV: KONSTRUKSI TEOLOGI PEMBEBASAN NURCHOLISH MADJID .....</b>	<b>43</b>
A. Tauhid Sebagai Basis Pembebasan Manusia .....	44
B. Iman: Kesadaran Ketuhanan dan Kemanusiaan .....	53
C. Takdir dan Kebebasan Manusia .....	58
D. Manusia Sebagai Khalifah di Bumi .....	60
<b>BAB V: ASPEK SOSIAL-PRAKSIS TEOLOGI PEMBEBASAN NURCHOLISH MADJID .....</b>	<b>66</b>
A. Pembebasan dari Ketidaksetaraan (egalitarianisme) .....	66
B. Pembebasan dari Ketidakadilan Ekonomi .....	69
C. Pembebasan dari Absolutisme Paham Keagamaan (sekularisasi) .....	73
D. Pembebasan dari Konflik Umat Beragama (pluralisme) .....	78
E. Analisis terhadap Teologi Pembebasan Nurcholish Madjid .....	82
<b>BAB VI: PENUTUP .....</b>	<b>94</b>
A. Kesimpulan .....	94
B. Saran .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>101</b>


  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Zaman modern adalah zaman di mana agama digugat, dikritik dan ditanya relevansinya bagi kehidupan manusia yang sudah maju. Ada banyak kritik terhadap agama, kritik yang masyhur misalnya dari Karl Marx. Marx menganggap agama sebagai candu karena ia sering meninabobokan manusia: agama menghibur orang menderita dan tertindas dengan kesadaran semu, yaitu kehidupan setelah mati. Agama membuat orang menderita pasrah atas penderitaannya, dengan iming-iming imbalan yang dibawa agama. Dengan kata lain, agama bagi Marx tidak ada manfaatnya, bahkan bisa dikatakan sebagai penghambat bagi kemajuan peradaban manusia.

Jika Marx mengkritik agama dari sisi perannya dalam membangun peradaban manusia yang maju, maka Wilson, seorang jurnalis Amerika, mengkritik sisi lain dari agama, yaitu soal konflik dan kekerasan. Bagi Wilson, agama justru lebih berbahaya daripada candu. Menurutnya, agama adalah sumber tragedi kemanusiaan karena sering memicu tindakan tirani, penindasan, dan perang. Agama mendorong individu untuk menindas satu sama lain, karena klaim kebenaran yang dimilikinya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Nurcholish Madjid, *Cendekiawan dan Religiusitas Masyarakat*, cet. 2 (Jakarta: Paramadina, 2009), 65-66.

Indonesia sebagai negara yang multi-agama mengalami problematika yang digambarkan Marx dan Wilson di atas. Keberagamaan yang hanya sibuk pada ritual dan klaim kebenaran antar golongan tidak memberikan solusi konkrit terhadap persoalan kemanusiaan, dan telah melahirkan banyak konflik dan kekerasan di Indonesia. Dalam konteks yang demikian, agama, alih-alih menjadi rahmat dan membebaskan, ia justru tampil dengan wajah yang bengis dan brutal.

Banyaknya aksi teror dan berbagai bentuk konflik agama yang terjadi cukup menjadi fakta sebagai penegas betapa mudahnya seseorang melakukan kekerasan di mana-mana atas nama agama. Dalam hal itu, agama yang seharusnya menjadi pemersatu antar pemeluk, justru menjadi alasan teologis untuk menyerang dan bertikai.<sup>2</sup>

Untuk mengatasi problematika ini, tentu tidak cukup hanya berdoa. Tetapi perlu rumusan atau pemikiran keagamaan yang progresif dan membebaskan. Dalam konteks kehidupan sosial kemanusiaan, agama yang menjadi sasaran kritik Karl Marx dan Wilson, sebenarnya mengandung nilai-nilai yang secara konseptual dapat memberikan pemikiran untuk melakukan gerakan pembebasan dan humanisasi. Agama yang demikian tentunya tidak dipahami hanya sebatas kumpulan doktrin dan ritual semata, tetapi juga dijadikan alat untuk menganalisis secara

---

<sup>2</sup> Syafiq A. Mughni, "Pengantar" dalam Fawaizul Umam, *Kala Beragama Tak Lagi Merdeka* (Jakarta: Kencana, 2015), vii.

kritis realitas sosial yang terjadi. Dalam konteks seperti ini muncul apa yang disebut teologi pembebasan.<sup>3</sup>

Teologi pembebasan memiliki peran penting dalam menjaga relevansi agama dalam kehidupan manusia. Sebagaimana kata Asghar, agar agama tetap eksis dan tidak kehilangan pemeluknya maka perlu mengembangkan teologi pembebasan.<sup>4</sup> Teologi pembebasan memahami iman atau konsep tauhid bukan sebatas untuk dipercaya atau diimani, tetapi juga mengandung nilai-nilai sosial. Teologi pembebasan tidak lagi sibuk pada persoalan metafisik, tetapi lebih memperhatikan persoalan konkret yang dihadapi umat manusia.

Menurut Amin Abdullah, konsep tauhid dalam teologi Islam, pada hakikatnya memang sarat dengan muatan nilai-nilai sosial, namun para pemikir teolog abad tengah belum banyak berbicara secara mendalam aspek sosial-praksis dari tauhid, meskipun al-Qur'an selalu mengkaitkan tauhid dengan keprihatinan dan kepedulian sosial. Para pemikir Muslim abad tengah lebih mengkonsentrasikan pada hal-hal yang bersifat trasendental. Usaha yang demikian tidaklah salah, namun karena persoalan kemanusiaan yang berkaitan dengan dimensi sosial semakin kompleks, maka perlu kajian ulang terhadap tauhid.<sup>5</sup> Tauhid seharusnya tid-

---

<sup>3</sup> Indo Santalia, "Teologi Pembebasan Dan Reformasi Sosial: Studi Perbandingan Atas Pemikiran Teologi Gustavo Gutierrez dan Pemikiran Kalam Hassan Hanafi" *Disertasi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), 1.

<sup>4</sup> Asghar Ali Engineer, *Islam dan Teologi Pembebasan* terj. Agung Prihantoro (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 2-3.

<sup>5</sup> M. Amin Abdullah, *Falsafah Kalam di Era Postmodernisme* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 274-275.

ak hanya diperlakukan sebagai konsep teologis semata, namun mestinya juga sebagai konsep sosiologis.<sup>6</sup>

Nurcholish Madjid, menurut penulis, memiliki tawaran menarik untuk menjawab problematika di atas. Nurcholish memaknai tauhid bukan hanya sebagai konsep keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa, tetapi juga berkaitan dengan persoalan sosial kemanusiaan. Bagi Nurcholish, tauhid memiliki efek pembebasan manusia dari berbagai bentuk tirani dan kezaliman.

Melalui konsep dasar Islam, tauhid, Nurcholish mengembangkan teologi Islam yang humanis. Dalam bukunya “Islam, doktrin dan peradaban” ia mengatakan, “Islam adalah agama kemanusiaan terbuka..., maka umat Islam harus kembali percaya sepenuhnya terhadap kemanusiaan”.<sup>7</sup> Manusia adalah makhluk yang suci. Oleh karena itu harus mewujudkan diri dalam sikap-sikap yang suci dan berbuat baik terhadap sesama.<sup>8</sup>

Teologi yang dikembangkan Nurcholish tidak lagi berkutat pada persoalan metafisik atau formalisme agama, tetapi lebih menyentuh pada persoalan kemanusiaan yang dihadapi umat manusia, sehingga lebih bersifat praksis dan membebaskan. Namun sayangnya, gagasan teologis Nurcholish yang membebaskan itu masih berserakan dalam beberapa karyanya. Oleh sebab itu, penulis menilai penelitian tentang teologi Nurcholish Madjid menarik dan penting untuk dilakukan.

---

<sup>6</sup> Asghar Ali Engineer, *Islam dan Teologi Pembebasan*, 111.

<sup>7</sup> Franz Magnes Suseno, “Cak Nur dan Inklusivisme Islam”, dalam *Menembus Batas Tradisi Menuju Masa Depan Yang Membebaskan* (Kompas: Jakarta, 2006), 171.

<sup>8</sup> Nurcholish Madjid, *Islam Agama Kemanusiaan: Membangun Visi dan Tradisi Baru Islam Indonesia* cet. iv (Jakarta: Pramadina, 2010), 177.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konstruksi teologi pembebasan Nurcholish Madjid?
2. Bagaimana bentuk pembebasan manusia yang diperjuangkan oleh Nurcholish Madjid?
3. Mengapa Nurcholish Madjid memiliki pandangan teologis yang membebaskan?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berkaitan dengan tujuan penelitian, berdasarkan masalah yang sudah dirumuskan, maka ada tiga hal yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana gagasan teologi pembebasan Nurcholish Madjid.
2. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana bentuk pembebasan manusia yang diperjuangkan oleh Nurcholish Madjid
3. Untuk mencermati dan memahami mengapa Nurcholish Madjid memiliki pandangan teologis yang membebaskan.

Selain itu, penelitian ini memiliki kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis. Dalam hal ini, penelitian ini diharapkan bisa memenuhi beberapa hal sebagai berikut:

1. Melengkapi khazanah intelektual Islam yang berkaitan dengan teologi, khususnya kajian teologi Nurcholish Madjid.

2. Berguna sebagai paradigma berpikir dalam memahami agama untuk menjawab persoalan kemanusiaan yang semakin hari semakin kompleks.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Nurcholish Madjid sebagai cendekiawan Muslim Indonesia yang melahirkan banyak karya, telah mengundang minat para sarjana untuk meneliti pemikiran-pemikirannya. Dengan kata lain, penelitian mengenai Nurcholish Madjid sudah sangat banyak dilakukan, baik yang berkaitan dengan teologi atau pun aspek yang lain. Oleh sebab penelitian ini berkaitan dengan teologi, maka dalam hal ini penulis akan memaparkan beberapa penelitian yang telah ada yang berkaitan dengan teologi Nurcholish Madjid sebagai batu pijak atau memperjelas posisi penelitian penulis. Penelitian terhadap pemikiran Nurcholish Madjid yang berkaitan dengan teologi di antaranya sebagai berikut:

Penelitian tentang pemikiran Nurcholish dilakukan oleh Siti Mukaromah dengan judul “Spirit Keislaman dan Keindonesiaan Perspektif Nurcholish Madjid”.<sup>9</sup> Penelitian ini membahas tentang keterkaitan nilai-nilai keislaman yang universal dengan keindonesiaan. Artikel ini menunjukkan bahwa dalam memahami Islam Nurcholish tidak pernah melupakan aspek humanitas dan sosiologis, sehingga Islam yang dipahami oleh Nurcholish adalah yang *rahmatan lil ‘alamin*.

---

<sup>9</sup> Siti Mukaromah, “Spirit Keislaman dan Keindonesiaan Perspektif Nurcholish Madjid”. *An-Nur Jurnal Studi Islam*, vol. x, No. 2, Desember, 2020.

Penelitian lain dilakukan oleh Dede Ari Sopandi dan Mohamad Taofan dengan judul “Konsep Teologi Inklusif Nurcholish Madjid”<sup>10</sup>. Artikel tersebut membahas tentang pluralisme agama dan universalisme Islam yang merupakan bagian dari konsep teologi inklusif Nurcholish. Menurut Dede dan Taofan, teologi inklusif Nurcholish dibangun di atas kenyataan bahwa kemajemukan manusia adalah sesuatu yang niscaya. Selain itu, yang menjadi inspirasi dari teologi inklusif adalah al-Quran dan sejarah Nabi, khususnya yang berkaitan dengan piagam Madinah yang menjunjung tinggi nilai keterbukaan, demokrasi, dan perdamaian.

H. Said Subhan Posangi menulis artikel dengan judul “Islam dan Indonesia Modern dalam Perspektif Teologi Inklusif Nurcholish Madjid”.<sup>11</sup> Dalam artikel tersebut Subhan menyimpulkan pemikiran teologi Nurcholish Madjid merupakan hasil pembacaan terhadap realitas dengan perspektif ketuhanan, sehingga teologi yang dibangun Nurcholish berwatak kekinian dan empiris. Dalam artikel tersebut juga disinggung teologi emansipatoris secara sepintas. Ada tiga emansipasi dalam teologi Nurcholish yang dijelaskan dalam artikel tersebut. Pertama, emansipasi dari politisme. *Kedua*, emansipasi dari pemberhalaan diri. *Ketiga*, *tiran vested interes* atau kepentingan diri. Teologi emansipasi ini mirip dengan penelitian penulis tentang teologi pembebasan, namun karena ini berupa artikel, penjelasannya hanya sepintas dan kurang detail, sehingga perlu eksplorasi lebih jauh dari teologi Nurcholish Madjid tersebut.

---

<sup>10</sup> Dede Ari dan Mohamad Taofan, “Konsep Teologi Inklusif Nurcholish Madjid” *JAQFI*, Vol. 4, No. 2, 2019.

<sup>11</sup> H. Said Subhan Posangi, “Islam dan Indonesia Modern dalam Perspektif Teologi Inklusif Nurcholish Madjid” jurnal *Farabi* vol. 15 no. 1, Juni 2018.

Zaprulkhan menulis artikel dengan judul “Dialog dan kerjasama Antar Umat Beragama dalam Perspektif Nurcholish Madjid”.<sup>12</sup> Artikel ini fokus pada persoalan membangun dialog dan kerjasama umat beragama untuk mengatasi persoalan kemanusiaan. Artikel ini menunjukkan bahwa gagasan kerjasama antar umat beragama yang diusung oleh Nurcholish berangkat dari kesadaran sebagai orang Islam yang memiliki tanggung jawab pada Tuhan untuk melakukan kerja kebaikan demi kemanusiaan.

Nihaya menulis artikel berjudul “Modernisasi dan Esensi Gerakan: Menelusuri Latar Belakang Pembaruan Islam Nurcholish Madjid”.<sup>13</sup> Artikel ini menjelaskan tentang latar belakang lahirnya gagasan sekularisasi dari Nurcholish. Dalam artikel ini dijelaskan bahwa rasionalisasi dan sekularisasi merupakan sebuah upaya Nurcholish untuk mengembangkan kebebasan berpikir agar umat Islam mengalami kemajuan yang pesat.

Suryadi menulis artikel dengan judul “Teologi Inklusif Nurcholish Madjid: Pemikiran Pluralisme dan Liberalisme Agama”.<sup>14</sup> Artikel ini lebih menekankan pada pemikiran Nurcholish yang berkaitan dengan pluralisme dan liberalisme. Suryadi menyimpulkan, menurut Nurcholish, keragaman yang ada dalam masyarakat tidak cukup hanya diakui sebagai keniscayaan, namun perlu diterima secara tulus dengan sikap positif.

---

<sup>12</sup> Zaprulkhan, “Dialog dan Kerjasama Antar Umat Beragama dalam Perspektif Nurcholish Madjid” *Mawai'zh*, vol. 9, no. 2, 2018.

<sup>13</sup> Nihaya, “Modernisasi dan esensi Gerakan: Menelusuri Latar Belakang Pembaruan Islam Nurcholish Madjid” *Sulesan*, Vol. 12, No. 2, 2018.

<sup>14</sup> Suryadi, “teologi inklusif Nurcholish Madjid (pemikiran pluralisme dan liberalisme agama” *Manthiq*, vol. 2, No. 1, Mei 2017.



Abdul Hakim menulis tesis dengan judul “Teologi Inklusif Nurcholish Madjid dan Relevansinya dengan Pluralitas Agama di Indonesia”<sup>15</sup>. Dalam tesis tersebut, Abdul Hakim menyimpulkan bahwa teologi inklusif yang digagas Nurcholish menghendaki adanya keterbukaan akan keberagaman dalam sikap berkehidupan sosial, berbangsa, bernegara dan suatu sikap untuk tidak menganggap kebenaran hanya ada pada dirinya atau kelompoknya. Dengan demikian, menurut Abdul Hakim, teologi inklusif Nurcholish sangat relevan dengan pluralitas agama di Indonesia, mengingat di Indonesia ada beragam agama.

Penelitian tentang teologi Nurcholish yang dilakukan oleh para sarjana dan peneliti di atas lebih cenderung pada persoalan inklusifitas dan pluralitas. Sementara pada aspek pembebasan manusianya, atau dalam kerangka teologi pembebasan, sejauh pengamatan penulis, belum dibahas secara detail dan spesifik. Dengan demikian, orisinalitas dan kebaruan dari penelitian tesis ini dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan diharapkan akan mampu menemukan hal baru dari pemikiran Nurcholish Madjid.

#### **E. Landasan Teoritis**

Objek formal penelitian ini adalah teologi pembebasan. Pertimbangan utama menggunakan teologi pembebasan sebagai pisau analisis karena karakternya yang transformatif dan membebaskan. Teologi pembebasan lebih menakanan sisi praksis daripada teoritis. Dengan kata lain, teologi pembebasan melihat masalah kemanusiaan sebagai isu penting untuk diselesaikan.

---

<sup>15</sup> Abdul Hakim, “Teologi Inklusif Nurcholish Madjid dan Relevansinya dengan Pluralitas Agama di Indonesia” (Tesis, UIN Raden Intan Lampung, 2017).

Menurut Asghar Ali Engineer, teologi pembebasan adalah teologi yang tidak lagi sibuk pada persoalan metafisik, tetapi lebih pada persoalan praksis.<sup>16</sup> Oleh karena itu, dalam memaknai konsep-konsep teologi, tauhid dan iman misalnya, tidak hanya dimaknai secara transendental, tetapi juga sosial.

Asghar Ali Engineer menggambarkan teologi pembebasan sebagai berikut: *pertama*, dimulai dengan melihat kehidupan manusia di dunia dan akhirat. *Kedua*, anti kemapanan, baik itu kemapanan agama atau politik. *Ketiga*, membela kelompok yang tertindas. *Keempat*, tidak hanya mengakui satu konsep takdir, tetapi juga mengakui bahwa manusia bebas menentukan nasibnya sendiri.<sup>17</sup>

Teori teologi pembebasan yang dikembangkan oleh Asghar menurut peneliti sangat tepat untuk membedah gagasan-gagasan teologis Nurcholish yang tidak lagi sibuk pada persoalan metafisik, tetapi lebih kosen pada isu-isu kemanusiaan yang konkrit seperti keadilan, egalitarianisme, pluralisme, dan lain sebagainya.

#### **F. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini murni penelitian kepustakaan (*library research*). Dengan kata lain, yang menjadi sumber utama penelitian adalah data-data tertulis yang berupa buku, artikel, makalah, atau bahan kepustakaan sejenisnya. Secara garis besar penelitian kepustakaan melalui dua tahap, yaitu: *pertama*, pengumpulan data. *Kedua*, pengolahan dan analisis data.

---

<sup>16</sup> Asghar Ali Engineer, *Islam dan Teologi Pembebasan*, 8.

<sup>17</sup> *Ibid.*, 2.

## 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan berbagai buku, artikel, makalah atau bahan kepustakaan sejenisnya sebagai bahan penelitian. Adapun sumber utama atau primer dari penelitian ini adalah buku atau artikel yang ditulis oleh Nurcholish Madjid, yaitu:

- 1) *Islam Doktrin dan Peradaban*
- 2) *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*
- 3) *Islam Agama Kemanusiaan*
- 4) *Cita-cita Politik Islam*
- 5) *Islam Kerakyatan dan Keindonesiaan*
- 6) *Indonesia Kita*

Sementara untuk sumber pendukung atau sekunder adalah karya-karya orang lain yang berupa buku, artikel, makalah yang berkaitan dengan topik penelitian.

## 2. Pengolahan Data

Setelah melakukan dokumentasi, penulis melakukan pengolahan data. Dalam penelitian ini, pengolahan data mengacu pada metode analisis yang dikembangkan Kaelan dengan empat tahapan pengolahan data. *Pertama*, tahap reduksi data. Pada tahap ini, penulis melakukan reduksi data terhadap pemikiran Nurcholish Madjid yang tidak berkaitan dengan topik penelitian. *Kedua*, klasifikasi data. Pada tahap ini penulis mengelompokkan data terkait sesuai dengan objek formal dalam

penelitian ini. *Ketiga*, display data. Pada tahap ini penulis menampilkan atau memaparkan data-data yang telah direduksi dan diklasifikasi. *Keempat*, Interpretasi dan pengambilan kesimpulan.<sup>18</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan tesis ini dibahas dalam enam bab. Bab pertama berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang teologi pembebasan. Dalam bab ini peneliti memberikan pendasaran atas pemikiran Nurcholish Madjid dalam kerangka teologi pembebasan. Selain itu juga dijelaskan diskursus teologi pembebasan dalam tradisi Kristen dan Islam.

Bab ketiga, membahas tentang biografi Nurcholish yang meliputi latar belakang keluarga, kondisi sosial-politik, perjalanan intelektual dan kariernya, serta karya-karyanya.

Bab keempat, merupakan bab inti. Dalam bab ini peneliti membahas temuan hasil penelitian tentang gagasan teologi pembebasan dalam pemikiran Nurcholish Madjid.

Bab kelima, aspek sosial-praksis teologi pembebasan Nurcholish Madjid. Dalam bab ini peneliti menjelaskan pembebasan manusia yang diperjuangkan oleh Nurcholish Madjid. Selain itu, bab ini juga memuat analisis atas teologi

---

<sup>18</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), 68-71.

pembebasan Nurcholish dan menjelaskan mengapa Nurcholish memiliki pandangan teologis yang membebaskan.

Bab keenam, penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran peneliti terhadap peneliti berikutnya yang tertarik meneliti pemikiran Nurcholish Madjid.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari pembahasan yang telah dilakukan, hasil penelitian bisa disimpulkan sebagai berikut:

*Pertama*, teologi pembebasan yang dikembangkan Nurcholish bertolak dari konsep-konsep teologi seperti tauhid dan iman yang tidak hanya dipahami secara metafisik atau transendental, tetapi juga sosial. Selain itu, kisah pembebasan dalam al-Quran dan kehidupan nabi yang membela kaum lemah merupakan inspirasi Nurcholish mengembangkan gagasan teologisnya yang membebaskan.

*Kedua*, bentuk pembebasan manusia yang diperjuangkan Nurcholish seperti pembebasan dari ketidaksetaraan, ketidakadilan ekonomi, pembebasan dari absolutisme paham keagamaan dan konflik umat beragama merupakan implikasi dari pandangan tauhidnya yang mengandung nilai-nilai sosial.

*Ketiga*, pandangan teologis Nurcholish yang membebaskan lahir karena dua faktor, yaitu faktor intelektual dan sosial. Secara intelektual, pandangan tauhid Ibn Taimiyah mempengaruhi Nurcholish dalam membangun pandangan tauhidnya yang membebaskan. Dan Fazlur Rahman dalam memahami al-Quran secara kontekstual. Sedangkan faktor sosialnya adalah kemandekan dan kekakuan umat Islam dalam merespon isu-isu kemanusiaan karena cenderung ritualis dan teologinya berkuat pada persoalan-persoalan metafisik yang seringkali melahirkan konflik dan kekerasan.

## B. Saran

Peneliti menyadari penelitian ini memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh sebab itu, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut: *pertama*, peneliti menyarankan agar para peneliti selanjutnya melanjutkan penelitian dalam topik dan fokus yang sama, baik dengan maksud menyempurnakan atau menguji penelitian ini. *Kedua*, dalam penelitian ini penulis telah menjelaskan bahwa Nurcholish dalam menguraikan pandangannya selalu dikaitkan dengan Tuhan atau kesadaran ketuhanan. Dengan demikian, meneliti pandangan Nurcholish dengan tema ketuhanan secara khusus menarik untuk diteliti lebih jauh.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Asy'arie, Musa. *Dealektika Agama Untuk Pembebasan Spiritual*. Yogyakarta: LESFI, 2002.
- Af, Ahmad Gaus. *Api Islam Nurcholish Madjid: Jalan Hidup Seorang Visioner*. Jakarta: Kompas, 2010.
- Abdallah, Ulil Abshar. "Apa Setelah Nurcholish Madjid?", dalam *Menembus Batas Tradisi Menuju Masa Depan Yang Membebaskan*. Kompas: Jakarta, 2006.
- Abror, Roby H. "Gugatan Epistemologis-liberatif asghar Ali Engineer" dalam Listiyono Santoso dkk., *Epistemologi Kiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Ade Buchori, Ade. "Traktat Pluralisme Agama Nurcholish Madjid" dalam *Menembus Batas Tradisi: Menuju Masa Depan Yang Membebaskan*, ed. Abdul Halim. Jakarta: Kompas, 2006.
- Engineer, Asghar Ali. *Islam dan Teologi Pembebasan* terj. Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.
- Faqih, Mansour (dkk). *Spiritualitas Baru: Agama dan Aspirasi Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Gutierrez, Gustavo. *A Theologi Of Liberation: History, Politics and Salvation*, terj. Sister Caridad Inda Dan John Eagleson. Maryknoll-New York: Orbis Books, 1973.
- Hardiman, Budi. *Seni Memahami: Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.



- Irfan, Agus. *Telaah Kritis Tentang Teologi Pembebasan dalam Pemikiran Asghar Ali Engineer Perspektif Islamic World View*. Surakarta: Tesis Universitas Muhammadiyah, 2012.
- Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma, 2005
- Latif, Muhaemin. *Teologi Pembebasan dalam Islam*, Jakarta: Orbit, 2017.
- Lowy, Micahel. *Teologi Pembebasan: kritik Marxisme dan Marxisme Kritis* terj. Roem Topatimasang. Yogyakarta: INSIST Press, 2013.
- Mahmud, Adnan, dkk. *Pemikiran Islam Kontemporer Di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Mulia, Siti Musdah. “Membincang Relasi Jender dalam Islam Bersama Cak Nur”, dalam *Menembus Batas Tradisi: Menuju Masa Depan Yang Membebaskan*. Jakarta: Kompas, 2006.
- Madjid, Nurcholish. *Cita-Cita Politik Islam*. Jakarta: Paramdania, 1999.
- \_\_\_\_\_. *Cendekiawan dan Religiusitas Masyarakat*, cet. 2. Jakarta: Paramadina, 2009.
- \_\_\_\_\_. *Tradisi Islam: Peran dan Fungsinya dalam Pembangunan di Indonesia*, cet. 2. Jakarta: Paramadina dan Dian Rakyat, 2008.
- \_\_\_\_\_. *Indonesia Kita*, cet. 2. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- \_\_\_\_\_. *Islam Agama Kemanusiaan: Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*, Cet. Iv. Jakarta: Paramadina, 2010.
- \_\_\_\_\_. *Islam Doktrin dan Peradaban*, dalam Budhy Munawar Rahman (ed.). *Karya Lengkap Nurcholish Madjid: KeIslaman, KeIndonesiaan, dan Kemodernan*. Jakarta: MCMS, 2019.
- \_\_\_\_\_. *Islam Kerakyatan dan Keindonesiaan*, dalam Budhy Munawar Rahman (ed.). *Karya Lengkap Nurcholish Madjid: KeIslaman, KeIndonesiaan, dan Kemodernan*. Jakarta: MCMS, 2019.

- \_\_\_\_\_. *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*, dalam Budhy Munawar Rahman (ed.). *Karya Lengkap Nurcholish Madjid: KeIslaman, KeIndonesiaan, dan Kemodernan*. Jakarta: MCMS, 2019.
- \_\_\_\_\_. “Pengantar” dalam Budhy Munawar Rachman, *Islam Pluralis: Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004.
- Munib, Muhammad, dan Islah Bahrawi. *Islam dan Hak Asasi Manusia dalam Pandangan Nurcholish Madjid*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2011.
- Nitiprawiro, Francis Wahono. *Teologi Pembebasan: Sejarah, Metode, Praksis, dan Isinya*. Yogyakarta: LkiS, 2013.
- Rasijdi, H.M. *Koreksi terhadap Drs. Nurcholish Madjid tentang Sekularisasi*, Edisi ke-2. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Rahardjo, M. Dawam. “Islam dan Modernisasi: Catatan Atas Paham Sekularisasi Nurcholish Madjid”, dalam Nurcholish Madjid, *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*. Bandung: Mizan Pustaka, 2013.
- Rahman, Budhy Munawar. “Pengantar”, dalam *Karya Lengkap Nurcholish Madjid: KeIslaman, KeIndonesiaan, dan Kemodernan*. Jakarta: MCMS, 2019
- Santoso, Listiyono, dkk. *Epistemologi Kiri*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Santoso, Agus Edi (ed), *Islam, Kerakyatan, dan Keindonesiaan: Pikiran-Pikiran Nurcholish ‘Muda’* (Bandung: Mizan, 1993.
- Suseno, Franz Magnes. “Cak Nur dan Inklusivisme Islam”, dalam *Menembus Batas Tradisi Menuju Masa Depan Yang Membebaskan*. Kompas: Jakarta, 2006.
- Umam, Fawaizul. *Kala Beragama Tak Lagi Merdeka*. Jakarta: Kecana, 2015.

## B. Artikel

- Ari, Dede, dan Mohamad Taofan. “Konsep Teologi Inklusif Nurcholish Madjid”, *Jurnal JAQFI*, Vol. 4, No. 2, 2019.
- Abidin, Zainal. “Teologi Inklusif Nurcholish Madjid: Harmonisasi Antara Keislaman, Keindonesiaan, dan Kemodernan”, *Jurnal Humaniora* Vol. 5 No.2 Oktober 2014.
- Amin, Nasihun. *Teologi Pembebasan Islam sebagai Alternatif: Telaah atas Pemikiran Asghar Ali Engineer*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1998.
- Atmaja, Anja Kusuma. “Pluralisme Nurcholish Madjid dan Relevansinya terhadap Problem Dakwah Kontemporer”, *Jurnal Dakwah Risalah* Vol. 31 No. 1. Juni 2020.
- Abidin, Munirul. “Pandangan Neo Sufisme Nurcholish Madjid” *Jurnal Ulul Albab*, Vol. 9 No. 1, 2008.
- Afifi, Muhamad. “Pemikiran Sufistik Nurcholish Madjid” *jurnal Alqalam*, vol. 32 No. 2, Juli-Desember 2015.
- Awaludin, Asep, dan Diky Agustian. “Teologi Pembebasan Menurut Kristen dan Islam” *Jurnal*
- Abidin, Zainal. “Teologi Inklusif Nurcholish Madjid: Harmonisasi Antara Keislaman, Keindonesiaan, dan Kemodernan” *Jurnal Humaniora*, vol. 5 no. 2 Oktober 2014.
- Hakim, Abdul. “Teologi Inklusif Nurcholish Madjid dan Relevansinya Dengan Pluralitas Agama di Indonesia” *Tesis*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Munir, Miftakhul. “Modernisasi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Nurcholish Madjid” *Jurnal Evaluasi* Vol. 1, No. 2, September 2007.
- Mutiullah, “Pemikiran Ali Syari’ati Tentang Revolusi dalam Perspektif Sosial Dan Implikasinya Dengan Perubahan Sosial Di Indonesia” *Disertasi*. Yogyakarta, Universitas Gajah Mada, 2013.

- Mukhtasar, M. "Teologi Pembebasan Menurut Asghar Ali Engineer: Makna dan Relevansinya dalam Konteks Pluralitas Agama di Asia" *Jurnal Filsafat*, seri ke-3, 2000.
- Mukaromah, Siti. "Spirit Keislaman dan Keindonesiaan Perspektif Nurcholish Madjid". *An-Nur Jurnal Studi Islam*, vol. x, No. 2, Desember, 2020.
- Nihaya, "Modernisasi dan esensi Gerakan: Menelusuri Latar Belakang Pembaruan Islam Nurcholish Madjid" *Sulesan*, Vol. 12, No. 2, 2018.
- Suryadi. "Teologi Inklusif Nurcholish Madjid" *Jurnal Manthiq*, Vol. 2, No. 1, Mei 2017.
- Suseno, Franz Magnes. "Teologi Pembebasan", *Kompas*, 18, 9, 1984.
- Sirait, Sangkot. "Liberation Theology According to Abdurrahman Wahid And Gustavo Gutierrez", *Jurnal Theologia* Volume 31, Nomor 1, Juni 2020.
- Sopandi, Dendi Ari, dan Mohammad Tofan, "Konsep Teologi Inklusif Nurcholish Madjid" *Jurnal Jaqfi*, Vol. 4, No. 2, 2019.
- Setiawan, Johan. "Pemikiran Nurcholish Madjid Tentang Pluralisme Agama dalam konteks keindonesiaan", *Jurnal Zawiyah Jurnal Pemikiran Islam*, vol. 5, no. 1, Juli 2019.
- Sunaryo, Agus. "Teologi Inklusif Nurcholish Madjid dan Pengaruhnya Terhadap Fikih Lintas Agama" *al-Manahij*, vol. 6 no. 1, Januari 2012.
- Santalia, Indo. "Teologi pembebasan dan Reformasi Sosial: Studi Perbandingan atas Pemikiran Teologi Gustavo Gutierrez dan Pemikiran Kalam Hassan Hanafi" *Disertasi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Zaprul Khan, "Dialog dan kerjasama Antar Umat Beragama dalam Perspektif Nurcholish Madjid" *Mawai'zh*, vol. 9, no. 2, 2018.